

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan. Menurut Kristanto dan Kartiko (2014:495) “Motivasi berasal dari kata dasar motif, motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu” motivasi berpangkal dari kata motif yang diartikan sebagai penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.

Hardiyanti (2019:2–10), mendefinisikan bahwa “Motivasi dapat juga di katakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”.

##### **2.1.2 Macam-macam Motivasi**

Komarudin (2013:21), mengatakan “Motivasi baik internal maupun eksternal merupakan faktor yang menentukan untuk mencapai kemampuan terbaik dalam olahraga”. Motivasi memiliki beberapa jenis diantaranya:

1. Motivasi intrinsik menurut Komarudin (2013:25) bahwa “Motivasi mempunyai dua fungsi yaitu fungsi intrinsik dan fungsi ekstrinsik. Motivasi intrinsik sangat menentukan atlet untuk memutuskan untuk terus berpartisipasi dalam olahraga yang di gelutinya”.

Menurut Campbell (1996) dalam Gufron dan Risnawati (2017:84) “motivasi intrinsik adalah penghargaan internal yang di rasakan seseorang jika mengerjakan tugas. Ada hubungan langsung antara kerja dan penghargaan, artinya bila tugas sudah di kerjakan, maka dapat langsung di rasakan adanya perasaan menyenangkan pada diri seseorang”.

Motivasi intrinsik menurut Daci dan Ryan (2000) dalam Komarudin (2013:8) “adalah melakukan aktivitas dengan tujuan untuk mencapai

kepuasan atas aktivitas itu sendiri tanpa memperhatikan konsekuensi yang muncul dari aktivitas tersebut. Hal ini berarti motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul karena keinginan untuk menikmati aktivitas tersebut. Definisi lain dari motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri individu dan sedikit dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar”.

Strategi untuk meningkatkan motivasi intrinsik pada atlet menurut Weinberg dan Gould (2023:154-55) menjelaskan sebagai berikut:

a. Memberikan pengalaman sukses

Memberikan pengalaman sukses pada atlet sangat penting, karena atlet akan merasa memiliki kekuatan pada kemampuan yang dimilikinya. Misalnya memberikan umpan balik positif kepada atlet muda, mempertandingkan atlet dengan lawan di bawah kemampuannya tanpa sepengetahuan atlet tersebut merupakan cara untuk meningkatkan motivasi intrinsik.

b. Memberikan hadiah pada penampilan yang di tunjukan

Memberikan hadiah pada penampilan yang spesifik dengan tujuan untuk meningkatkan informasi nilai dari penampilan yang dilakukan atlet. Hadiah itu diberikan pada penampilan yang terbaik pada permainan yang di lakukan atlet. Misalnya, tatkala atlet menunjukkan sikap sportif, membantu tim lain, atau atlet bisa menguasai keterampilan baru. Dampak dari hadiah tersebut atlet akan selalu berpartisipasi dan menampilkan sesuatu dengan baik.

c. Berikan variasi pada setiap rangkaian latihan

Proses latihan yang dilakukan secara rutin akan mengakibatkan bosan. Salah satu cara untuk mengatasi keadaan tersebut yaitu memberikan variasi dalam pengulangan rangkaian gerak dalam latihan. Keuntungan lain yang diperoleh atlet yaitu atlet memiliki kesempatan untuk mencoba formasi dan posisi baru. Efek negatif jika variasi tidak diberikan, atlet bosan dan mengalami *drof out* dari proses latihan.

d. Melibatkan atlet dalam membuat keputusan

Melibatkan atlet dalam proses pengambilan keputusan, hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan tanggung jawab atlet untuk memutuskan sesuatu terkait dengan peraturan dan strategi yang harus di terapkan. Atlet dalam hal ini akan membuat perencanaan dan inovasi dalam menerapkan strategi yang harus di lakukan. Selain itu, atlet akan merasa memiliki kemampuan ketika terlinat dalam proses latihan.

2. Motivasi ekstrinsik menurut Komarudin (2013:27) “motivasi ekstrinsik merupakan keinginan untuk menampilkan suatu aktivitas karena adanya penghargaan dari luar dirinya. Dengan demikian, motivasi ekstrinsik akan berfungsi manakala ada rangsangan dari luar diri seseorang. Misalnya, seseorang terdorong untuk berusaha atau berprestasi sebaik baiknya disebabkan karena menariknya hadiah-hadiah yang dijanjikan kepada atlet bila menang, perlawatan ke luar negeri, akan di puja orang, akan menjadi berita koran dan televisi, ingin mendapat status di masyarakat dan sabagainya.”

### **2.1.3 Pentingnya Motivasi dalam Belajar**

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Menurut Husdarta (2010:39) “Orang yang tinggi motivasinya, tetapi rendah kemampuannya, akan menghasilkan penampilan yang rendah pula. Begitu pula orang yang kemampuannya rendah dan motivasinya rendah akan melahirkan orang yang berpenampilan rendah. Untuk berpenampilan tinggi diperlukan adanya orang yang memiliki motivasi dan kemampuan yang tinggi pula”.

### **2.1.4 Fungsi Motivasi dalam Olahraga**

Motivasi tentunya memiliki fungsi, menurut Komarudin (2013:25) “Motivasi memiliki dua fungsi yaitu intrinsik dan fungsi ekstrinsik. Motivasi

intrinsik sangat menentukan atlet untuk memutuskan dirinya untuk terus berpartisipasi dalam olahraga yang di gelutinya. Bagi atlet yang memiliki motivasi intrinsik aktivitasnya dilakukan secara sukarela, penuh kesenangan dan kepuasan, sehingga atlet merasa kompeten dalam apa yang di lakukannya. Motivasi ekstrinsik akan berfungsi manakala ada rangsangan dari luar diri seseorang misalnya terdorong untuk berusaha atau berprestasi disebabkan 1) menariknya hadiah-hadiah yang di janjikan, 2) perlawatan keluar negeri, 3) akan di puja orang, 4) akan menjadi berita di koran dan tv, 5) ingin mendapatkan status di masyarakat dan sebagainya.”

### **2.1.5 Pengertian Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang berada di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan ketika jam pelajaran habis atau di luar jam mata pelajaran, tujuan dari ekstrakurikuler ini sebagai kegiatan tambahan untuk mengembangkan diri di bidang tertentu atau bisa juga menjadi salah satu sarana untuk menghibur diri setelah lelah belajar seharian.

Ekstrakurikuler tidak hanya untuk mengisi waktu luang atau sekedar menyalurkan hobi akan tetapi ekstrakurikuler juga memiliki banyak manfaat yang bisa di rasakan oleh pelakunya, menurut Yanti, Adawiah, dan Matnuh (2016:964-965) menyatakan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang di temukan pada kurikulum yang sedang di jalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang di pelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya”.

Menurut Yanti, Adawiah, dan Matnuh (2016:964-965) “Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah”. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang

secara khusus di selenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

### **2.1.6 Tujuan Ekstrakurikuler**

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Setiap sekolah tentunya memiliki ekstrakurikuler yang ada beberapa macam ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah yang terdiri dari Pramuka, PMR, Paskibraka, Futsal, Bola Voli, Beladiri, dan masih banyak yang lainnya.

SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya tentunya memiliki beragam ekstrakurikuler diantaranya non olahraga ada PKS (Patroli Keamanan Sekolah), PMR (Palang Merah Remaja), Paskibra dan juga pramuka. Untuk ekstrakurikuler olahraga terdapat ekstrakurikuler Futsal, Beladiri Pencak Silat, Sepak Bola, dan juga Bola Voli.

### **2.1.7 Hubungan Motivasi dengan Ekstrakurikuler**

Melalui olahraga orang dapat mencapai kepuasan. Kepuasan tersebut bentuknya beraneka ragam, dan bagi atlet adalah satu bentuk kepuasan yang pertama adalah tercapainya prestasi yang setinggi tingginya atau suatu kemenangan dalam pertandingan. Harapan untuk sukses dalam mencapai prestasi atau memenangkan pertandingan tersebut tidak selalu tercapai, sehingga dapat meninggalkan masalah-masalah emosional.

Ada beberapa bentuk cara memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah antara lain sebagai berikut (1) memberi angka (2) memberi hadiah (3) saingan (4) *ego-involvement* (5) mengetahui hasil (6) ujian (7) hukuman (8) hasrat untuk belajar dan (9) tujuan yang di akui. Angka dalam hal ini adalah simbol dan nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar motivasi ekstrinsiknya. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semuanya itu harus diingat oleh guru bahwa tercapainya angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

Hadiah juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk belajar mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. *Ego-involvement*, menumbuhkan pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga si subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk agar lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat. Pujian, apabila siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian itu adalah berbentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pemberian yang tepat serta sekaligus akan

membangkitkan harga diri. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

#### **2.1.8 Permainan Bola Voli**

Permainan bola voli sudah berkembang menjadi cabang yang sangat digemari dan menurut para ahli saat ini bola voli tercatat sebagai olahraga yang mencapai urutan kedua yang paling ramai digemari di dunia. Permainan bola voli ini dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, dan anak-anak sampai lapisan orang tua, laki-laki maupun perempuan, masyarakat kota sampai desa.

#### **2.1.9 Tujuan Permainan Bola Voli**

Tujuan Permainan bola voli yang berawal dari tujuan yang bersifat rekreatif untuk mengisi waktu luang atau sebagai selingan setelah bekerja, kemudian berkembang ke arah tujuan-tujuan yang lain seperti tujuan mencapai prestasi yang tinggi, meningkatkan *prestise* (wibawa) diri, mengharumkan nama daerah, bangsa dan negara. Selain itu permainan bola voli bagi beberapa kalangan juga dianggap untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani atau kesehatan.

#### **2.1.10 Teknik Dasar Permainan Bola Voli**

Teknik dasar merupakan teknik yang harus di kuasai oleh atlet dalam olahraga apa pun karena teknik dasar merupakan suatu teknik yang harus di kuasai agar permainan dapat berjalan dengan baik sehingga strategi permainan mudah untuk di laksanakan menurut Yusmar (2017:145) “Teknik permainan bola voli terdiri dari:

### 1. Servis

Servis adalah pukulan atau penyajian bola sebagai serangan pertama kali ke daerah lawan sebagai tanda suatu permainan. Cara melakukan servis pada umumnya dapat dilakukan dengan 4 cara, yaitu:

- a. servis tangan bawah,
- b. servis mengembang,
- c. servis topspin, dan
- d. servis mengembang melingkar.

### 2. *Passing*

*Passing* dalam permainan bola voli adalah usaha seseorang pemain bola voli dengan menggunakan teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkan kepada teman seregunya. *Passing* terdiri dari:

- a. *passing* bawah
- b. *passing* atas

### 3. *Smash*

Dengan membentuk serangan pukulan yang keras waktu bola voli berada di atas jaring, untuk dimasukkan ke daerah lawan. Untuk melakukan dengan baik perlu memperhatikan faktor-faktor berikut: awalan, tolakan, pukulan, dan pendaratan. Adapun urutan dalam metode *smash* adalah:

- a. Awalan;
- b. Tolakan;
- c. sikap saat perkenaan;
- d. sikap akhir

### 4. *Block* (membendung)

Blok merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan. Blok dilakukan dengan pergerakan tangan aktif (ke kiri dan ke kanan saat tangan melakukan blok) atau tangan pasif, artinya pemain hanya menjulurkan tangan ke atas tanpa digerakkan. Blok bisa dilakukan dengan satu, dua, atau tiga orang pemain.

- a. *Block* oleh satu pemain (perorangan)
- b. *Block* oleh dua atau tiga orang

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini di perlukan untuk mendukung penelitian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat dijadikan dasar kerangka ideologis. Hasil penelitian terkait adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Yusuf (2014), tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMPN se-Kecamatan Kutorejo Mojokerto Hasil penelitian diperoleh suatu kesimpulan bahwa:
  - a. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri se-Kec. Kutorejo dapat dikategorikan Tinggi, dengan persentase skor sebesar 72,1%. Dengan uraian motivasi intrinsik sebesar 76,1% dan motivasi ekstrinsik sebesar 67,4%. Hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri se-Kec. Kutorejo lebih banyak dipengaruhi oleh motivasi intrinsik.
  - b. Faktor penggerak motivasi adalah aspek yang menunjukkan nilai paling tinggi yaitu: motivasi intrinsik pada aspek senang, sehat, prestasi, dan keinginan. Sedangkan motivasi ekstrinsik pada aspek masuk tim, menang, dan persaingan.
  - c. Faktor dominan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMP Negeri se-Kec. Kutorejo adalah pada dimensi intrinsik yaitu pada aspek senang.
2. Penelitian yang di lakukan oleh Azizah dan Sudarto (2021) tentang Minat Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli Siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Karangasambung Kecamatan Karangasambung Tahun Ajaran 2019/2020 Hasil penelitian menunjukkan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMP N 3 Satu Atap Karangasambung sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 57,80%, diikuti pada kategori rendah sebesar 21,2%, kemudian kategori sangat tinggi sebesar 10,5%, dan kategori sangat rendah sebesar 10,5%. Jadi dapat disimpulkan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMP N 3 Satu Atap Karangasambung sebagian besar berada pada kategori tinggi.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Pada dasarnya anak atau siswa senang berolahraga khususnya olahraga voli, hal ini tentu mempengaruhi pada siswa untuk memilih ekstrakurikuler tersebut. Kesenangan yang di tunjukan oleh siswa bisa akibat pengaruh dari dalam diri sendiri (*interen*) atau karena adanya pengaruh dari luar ingin meraih prestasi. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di lakukan di luar jam pelajaran. Sehubungan hal tersebut maka sekolah dan guru penjas perlu mempertimbangkan kembali dan mengaktifkan program-program ekstrakurikuler bola voli.

Kecintaan anak dalam terhadap bola voli kini semakin meningkat, hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah anak yang menyukai bola voli. Meningkat nya jumlah anak yang mengikuti latihan di pengaruhi oleh faktor yang berasal dari rasa tertarik, perhatian, aktivitas, dan pengalaman dengan dasar pemikiran tersebut dalam penelitian ini mengambil judul motivasi siswa ekstrakurikuler bola voli SMK Majelis Juang Pendidikan Swadaya 1 Kota Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam memilih ekstrakurikuler bola voli untuk di ikuti.

### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sifatnya masih praduga, karena harus dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya (Candra et al. 2021:12). Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian berdasarkan kerangka konseptual di atas, rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas mengenai Motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMK Majelis Juang Pendidikan Swadaya 1 Tasikmalaya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli karena anak atau siswa senang berolahraga khususnya olahraga bola voli kesenangan siswa tersebut bisa di pengaruhi oleh dalam diri sendiri atau karena adanya pengaruh dari luar ingin meraih prestasi, serta kecintaan anak

atau siswa dalam mengikuti bola voli semakin meningkat yang di pengaruhi oleh rasa tertarik, aktivitas dan pengalamannya.